

**DIPLOMASI PERLINDUNGAN DALAM PENANGANAN
PERDAGANGAN ORANG TERHADAP WARGA NEGARA
INDONESIA DI KAMBOJA**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik*

pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas

Oleh:

RAIHAN FADHIL OSWIPUTRA

2110853021



Dosen Pembimbing:

Dr. Sofia Trisni, S.IP., MA (IntRel)

Maryam Jamilah, S.IP., M.Si

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

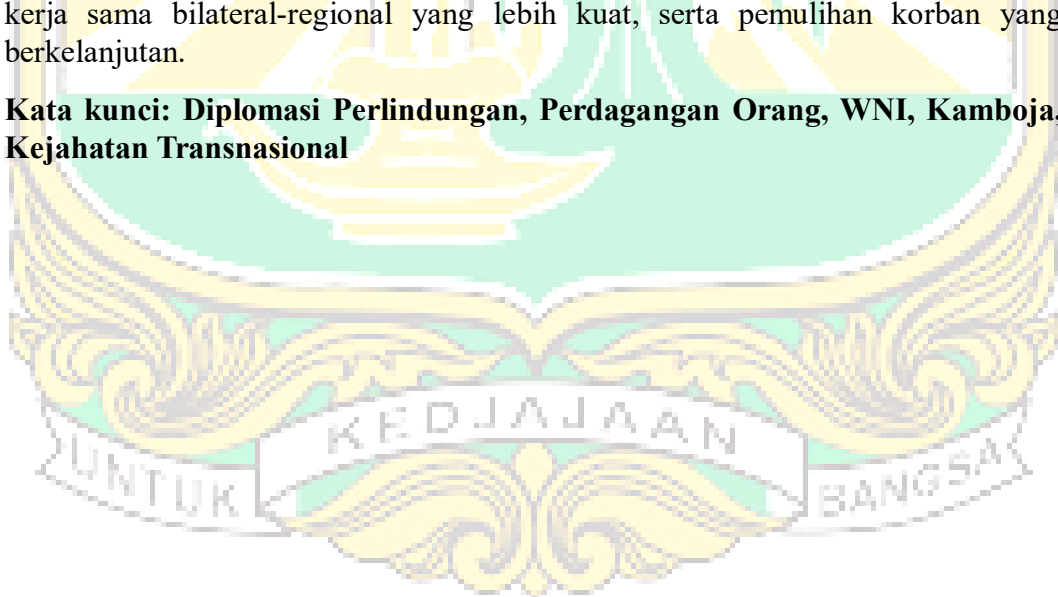
UNIVERSITAS ANDALAS

2026

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi diplomasi perlindungan Indonesia dalam menangani kasus perdagangan orang terhadap Warga Negara Indonesia (WNI) di Kamboja pada periode 2020-2024. Kompleksitas permasalahan hukum lintas negara, keterbatasan bukti digital, serta keterlibatan jaringan transnasional menunjukkan bahwa pendekatan konsuler semata tidak cukup. Indonesia menempatkan diplomasi perlindungan sebagai prioritas utama, sebagaimana ditegaskan oleh Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, dengan menekankan aspek kemanusiaan sebagai dasar utama kebijakan luar negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana diplomasi yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani kasus perdagangan orang (*human trafficking*) terhadap Warga Negara Indonesia (WNI) di Kamboja pada tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara semi terstruktur. Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep diplomasi perlindungan yang mencakup empat aspek, yaitu pencegahan, respon darurat, pemulihan korban, dan advokasi kebijakan internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia melakukan perlindungan melalui edukasi publik, penguatan regulasi, koordinasi dengan otoritas Kamboja, evakuasi dan repatriasi korban, pendampingan hukum, rehabilitasi, serta kerja sama regional melalui ASEAN, IOM, dan UNODC. Pelaksananya masih menghadapi hambatan berupa perbedaan sistem hukum, keterbatasan bukti digital, rendahnya literasi digital masyarakat, dan kuatnya jaringan kejahatan transnasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diplomasi perlindungan Indonesia berperan penting dalam memperkuat perlindungan WNI di luar negeri, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui pencegahan yang lebih efektif, kerja sama bilateral-regional yang lebih kuat, serta pemulihan korban yang berkelanjutan.

Kata kunci: Diplomasi Perlindungan, Perdagangan Orang, WNI, Kamboja, Kejahatan Transnasional



ABSTRACT

This study examines Indonesia's protection diplomacy strategy in addressing human trafficking cases involving Indonesian citizens (WNI) in Cambodia between 2020 and 2024. The complexity of transnational legal issues, limited digital evidence, and the involvement of transnational networks demonstrate that a purely consular approach is insufficient. Indonesia prioritizes protection diplomacy—as emphasized by Foreign Minister Retno Marsudi—placing humanitarian considerations at the core of its foreign policy. The study aims to analyze the diplomatic efforts undertaken by the Indonesian government to address human trafficking cases involving Indonesian citizens in Cambodia during this period. A qualitative approach was employed, utilizing a case study method that incorporated literature reviews, document analysis, and semi-structured interviews. The analysis is framed by the concept of protection diplomacy, encompassing four key aspects: prevention, emergency response, victim recovery, and international policy advocacy. The findings indicate that Indonesia's protection efforts involve public education, regulatory strengthening, coordination with Cambodian authorities, victim evacuation and repatriation, legal assistance, rehabilitation, and regional cooperation through ASEAN, the IOM, and the UNODC. However, implementation faces challenges such as divergent legal systems, limited digital evidence, low public digital literacy, and the resilience of transnational criminal networks. The study concludes that while Indonesia's protection diplomacy plays a vital role in safeguarding citizens abroad, further improvements are needed through more effective prevention, stronger bilateral and regional cooperation, and sustainable victim recovery.

Keywords: *Protection Diplomacy, Human Trafficking, Indonesian Citizens, Cambodia, Transnational*

